

MENCIPTAKAN BUDAYA SEKOLAH UNGGUL MELALUI GERAKAN PETRUK SAKTI DI SD NEGERI 03 KANIGORO KOTA MADIUN

Sriyatun
SDN 03 Kanigoro Kota Madiun
sriyatunguntur@gmail.com

Best practice ini dilatarbelakangi prestasi siswa-siswi di Sekolah Dasar Negeri 03 Kanigoro Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun kurang memuaskan, adanya hambatan menciptakan budaya sekolah dan inovasi pembelajaran yang dilaksanakan cukup optimal. Sehubungan dengan hal tersebut permasalahan yang dirumuskan dalam best practis ini adalah 1) Bagaimanakah cara menciptakan budaya sekolah unggul? 2) Upaya apakah yang dilakukan untuk menuju siswa yang istiqomah dan pandai di Sekolah Dasar Negeri 03 Kanigoro Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun?. Strategi pemecahan masalah yang digunakan seorang pemimpin adalah menciptakan budaya sekolah yang kondusif dengan spirit dan nilai-nilai disiplin, spirit dan nilai-nilai tanggung jawab, kebersamaan, keterbukaan, kejujuran, semangat hidup, sosial, menghargai orang lain, dan persatuan kesatuan.

Dengan meningkatkan hasil lulusan dan siswa siswi lulus bisa membaca Al Qur'an dengan baik / qotam. Prestasi siswa yang istiqomah dan pandai diperoleh melalui gerakan PETRUK SAKTI dengan kegiatan pembinaan khusus kelas VI dikelompokkan oleh kepala sekolah, guru, dan memberi tambahan khusus setiap pagi pukul 06.30 WIB oleh kepala sekolah serta siswa membaca Al Qur'an didampingi guru agama Islam, setiap tahun bisa mengadakan qatmil Al Qur'an dengan mengundang orang tua dan komite sekolah. Pengadaan materi ujian dan sarana prasarana untuk peingkatan mutu. Sehingga prestasi di SD Negeri 03 Kanigoro ada peningkatan. Dampak dan hasil yang dicapai maka dapat ditarik simpulan dari best practice ini bahwa menciptakan budaya sekolah unggul melalui gerakan PETRUK SAKTI berpengaruh dalam meningkatkan prestasi siswa kelas VI yang istiqomah dan pandai di SD Negeri 03 Kanigoro Kota Madiun atau menjadi sekolah unggul .

Kata kunci : Menciptakan, budaya Sekolah Unggul, Gerakan Petruk Sakti

Kualitas pendidikan di Indonesia telah menjadi perhatian, baik dari kalangan pendidikan, maupun masyarakat. Mereka menginginkan perubahan tentang peningkatan kualitas pendidikan. Fakta menunjukkan bahwa kualitas pendidikan belum sesuai harapan.

Tuntutan terhadap peningkatan kualitas pendidikan semakin tinggi. Hal ini disebabkan adanya (1) kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (2) persaingan global yang semakin ketat, dan (3) kesadaran masyarakat (orang tua siswa) terhadap pendidikan yang berkualitas semakin tinggi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi pada saat ini telah

membawa perubahan dalam berbagai kehidupan manusia, sehingga permasalahan dapat diselesaikan dengan mengupayakan penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan serta teknologi. Tanpa penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, seseorang tidak akan bisa mengantisipasi perubahan dan mengatasi persoalan dalam kehidupan sehari-hari yang selalu berkembang.

Budaya sekolah merupakan faktor penting dalam membentuk siswa menjadi manusia yang optimis, berani, terampil, berperilaku kooperatif, dan cakap personal maupun akademik. Sekolah yang memiliki keunggulan atau keberhasilan tertentu dapat dilihat dari

beberapa aspek yang berpengaruh seperti perolehan nilai dan kondisi fisik, namun kita tidak boleh melupakan sesuatu yang tidak tampak, yang mana hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kinerja individu dan organisasi. Suatu contoh nilai-nilai (*values*), keyakinan (*beliefs*), budaya, dan norma perilaku yang disebut sebagai *the human side of organization* (sisi/aspek manusia dan organisasi).

Sebagai seorang kepala sekolah dalam memimpin sebuah lembaga pendidikan, tidak lepas dari cita-cita yang tinggi. Cita-cita dapat terwujud tentu diperlukan kerja yang cerdas. Di sinilah peran kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam meningkatkan budaya sekolah yang unggul dan menggapai cita-cita. Kepala sekolah harus pandai mengelola dan menggerakkan seluruh warga sekolah untuk menuju sekolah unggul. Memang hal ini diperlukan komitmen yang tinggi dari seluruh warga sekolah, dukungan komite sekolah, orang tua, dan masyarakat.

Oleh karena itu, perlu ada kerangka acuan bagi kepala sekolah agar dapat mengembangkan budaya mutu di sekolah demi mengembangkan penyelenggaraan sekolah yang lebih baik. Kepala sekolah sebagai pendidik sekaligus tenaga kependidikan sangat berperan dalam peningkatan pendidikan di sekolah. Kepala sekolah sudah seharusnya dapat menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif sehingga terwujud tempat yang baik dan ideal untuk memperoleh segala ilmu pengetahuan, norma, dan etika sebagai dasar terciptanya kesejahteraan hidup menuju cita-cita pembangunan berkelanjutan. Siswa memiliki ahlak mulia, beriman, dan bertaqwa serta memiliki prestasi akademik maupun non akademik.

Dalam meningkatkan insan yang cerdas, terampil, memiliki ilmu pengetahuan, berakhlak mulia, santun, beriman dan bertaqwa, kepala sekolah bersama stake holder yang ada berusaha menyediakan sarana prasarana dan meningkatkan kegiatan di sekolah baik intra kurikuler maupun ekstra kurikuler. Kegiatan intra kurikuler seperti perpustakaan sekolah, laboratorium komputer, laboratorium IPA, UKS, adiwiyata (

pengolahan sampah, penanaman tanaman produktif, tanaman hias, apotik hidup) dan pemanfaatan mushola. Adapun kegiatan ekstra kurikuler antara lain Pramuka, Taman Pendidikan Al Quran /TPA yang setiap tahun diadakan khatmil Al Quran untuk siswa kelas VI, seni tari, seni lukis, seni samroh, olah raga, teater, dan pembinaan khusus. Di samping itu, juga pembiasaan-pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah seperti membaca sholawat badar dan sholawat nariyah sebelum pelajaran, salaman dengan guru sebelum dan sesudah pelajaran, sholat berjamaah, lingkungan tanpa asap rokok dan kendaraan bermotor, berbahasa Jawa, melaksanakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). dan sekolah adiwiyata.

Dalam mewujudkan cita-cita menuju sekolah unggul, ternyata kendala, hambatan maupun rintangan pasti ada. Hal ini merupakan tantangan yang harus dilalui secara bertahap, mantab, dan ikhlas. Tantangan inilah yang mendorong untuk bertindak lebih maju dan semangat dalam bekerja. Bagaimanapun akan merasa malu jika sekolah yang menjadi tanggung jawabnya merosot. Memang dalam bekerja tanpa ada tantangan akan terasa hampa, karena tantangan merupakan pemacu dalam belajar dan bekerja.

Dalam mewujudkan budaya dan sekolah unggul, di SD Negeri 03 Kanigoro telah melakukan berbagai cara di antaranya, untuk meningkatkan lulusan yaitu dengan cara melaksanakan uji coba Ujian Sekolah, memberi tambahan pelajaran mulai jam ke-0, kemudian juga tambahan pelajaran setelah jam efektif melalui pengelompokan siswa, serta tambahan pelajaran bantuan dari Komite Sekolah dan orang tua.

Dalam pembelajaran guru SDN 03 Kanigoro telah mengadakan inovasi baik dalam metode, pemanfaatan media, alat peraga maupun sumber belajar. Kerja sama dengan komite sekolah, orang tua, maupun dunia usaha telah terbina dengan baik, semua itu dalam rangka meningkatkan prestasi sekolah yang lebih unggul.

.Dari berbagai cara dan kegiatan tersebut warga SD Negeri 03 Kanigoro menyebutnya dengan Gerakan **PETRUK**

SAKTI. Mengapa PETRUK SAKTI? Sebab di dalamnya terkandung makna tersirat dan tersurat yang sangat berarti. Dalam hal ini tentu saja demi peningkatan budaya mutu dan sekolah unggul SD Negeri 03 Kanigoro.

Dari hal itulah telah tersusun best practice dengan judul ” **Menciptakan Budaya Sekolah Unggul melalui Gerakan PETRUK SAKTI di SD Negeri 03 Kanigoro Kota Madiun** ”. Di sini pola pikir pemimpin sangat dibutuhkan oleh seorang Kepala Sekolah yang ingin menghasilkan budaya mutu dan sekolah unggul. Hal ini juga. Sekaligus untuk memberi motivasi kepada semua warga sekolah agar lebih meningkatkan tugas dan tanggung jawab. Kita boleh bersaing dalam hal meningkatkan kompetensi, inovasi, maupun kreatif, dan mental yang baik (ikhlas, optimis, disiplin, berkemaunan, ramah, kerja sama, iman dan taqwa) dalam menciptakan budaya mutu dan sekolah unggul.

Permasalahan

Untuk mengetahui permasalahan yang lebih jelas, maka perlu dirumuskan secara konkrit dan tegas cara menciptakan budaya dan sekolah unggul dalam meningkatkan prestasi. Di sini telah dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah cara menciptakan budaya sekolah unggul di SDN 03 Kanigoro Kota Madiun?
2. Upaya apakah yang dilakukan untuk meningkatkan siswa yang istiqomah dan pandai di SDN 03 Kanigoro Kota Madiun?

Strategi Pemecahan Masalah

Deskripsi Strategi Pemecahan Masalah

- a. Dalam menciptakan budaya sekolah unggul di SDN 03 Kanigoro telah menggunakan beberapa cara: 1) Meningkatkan spirit dan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kebersamaan, keterbukaan, kejujuran, semangat hidup, sosial, menghargai orang lain, dan persatuan kesatuan antar warga sekolah. 2) Mengadakan kegiatan, pembiasaan di sekolah secara rutin
- b. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan siswa yang istiqomah dan pandai antara lain: 1) 1)

Memotivasi guru dan siswa untuk bekerja dan belajar.2) Mengadakan gerakan PETRUK SAKTI di sekolah

Tahapan Operasional Pelaksanaan

- a. Menciptakan budaya sekolah unggul melalui kegiatan: 1) Silaturahmi, Pembinaan guru/karyawan, KKG, Pramuka, UKS, dengan spirit dan motivasi. 2) Kegiatan keagamaan, Pramuka, dan pembiasaan antara lain: salaman pada pagi hari, membaca solawat sebelum masuk kelas, Peduli Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), sholat duha, sholat dhuhur, dan peduli terhadap tanaman.
- b. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan siswa yang istiqomah dan pandai : 1) Meningkatkan motivasi guru untuk bekerja yang disiplin, loyal, dan optimis serta memotivasi siswa lebih giat belajar dan rajin ibadahnya. 2) Dalam meningkatkan siswa yang Iman Sabar Taat Iklas Qotam Membaca Al qur'an dan hati mulia (**ISTIQOMAH**), memiliki Prestasi Anak Didik Akhir Istimewa (**PANDAI**) dengan memotivasi guru dan siswa untuk bekerja dan belajar dengan tekun serta melaksanakan gerakan *Peduli Empati Tulus Ramah Usaha Konsisten* (**PETRUK**) *Sabar Aktif Kreatif Terampil dan Inovatif* (**SAKTI**), adapun kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut:
 - Memanfaatkan waktu pukul 06.30 sampai pukul 07.00 membaca Al Qur'an dengan didampingi guru.
 - Mengadakan tambahan pelajaran dengan rutin dan pendampingan secara klasikal, kelompok, dan perorangan pada pagi hari atau setelah jam pembelajaran
 - Pengadaan naskah latihan ujian secara optimal.

Dalam operasional kegiatan ini kepala sekolah bersama stakeholder di sekolah berusaha semaksimal untuk mencapai tujuan, adapun tujuan yang dicapai: 1) Menciptakan budaya sekolah unggul 2) Meningkatkan siswa yang istiqomah dan berprestasi

Dan pada kegiatan ini kepala sekolah juga menyusun program sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan (Planning).

Kepala sekolah menjelaskan tentang apa (tujuan kegiatan), Kapan (jadual), Siapa (guru yang melakukan pendampingan), dan Bagaimana (Teknis Kegiatan Pendampingan dilakukan), Instrumen kegiatan pendampingan (berupa daftar Chek List), kapan mengadakan komitmen tentang gerakan PETRUK SAKTI.

b. Tahap Pelaksanaan / Tindakan (Acting).

Guru (yang dilakukan kegiatan pendampingan dan pembinaan) melakukan proses pendampingan membaca Al Qur'an, pembinaan khusus dengan semangat gerakan PETRUK SAKTI.

c. Tahap Pengamatan (Observing).

Kepala sekolah dan guru pendamping / pembina mengadakan pengamatan kegiatan membaca Al Quran dan pembinaan khusus kelas VI untuk menghadapi ujian untuk peningkatan kegiatan selanjutnya.

d. Refleksi (Reflecting).

Tahap ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan.. Harapannya dengan diskusi ada masukan saran guna peningkatan kualitas. Apabila terjadi kurang sempurnanya pendampingan atau pembinaan yang dilakukan oleh pendamping perlu adanya peningkatan, maka perlu pendampingan lebih ditingkatkan lagi dengan pengarahan dan pembinaan kepala sekolah dengan pemantapan gerakan PETRUK SAKTI.

Alasan Pemilihan strategi Pemecahan Masalah Menciptakan Budaya Sekolah Unggul

Kepala sekolah memiliki peranan sangat penting karena dapat mempengaruhi berhasil dan tidaknya mutu pendidikan di sekolah. Kepala Sekolah mempunyai tugas mengelola pembelajaran dan manajerial di sekolah serta menciptakan budaya atau iklim sekolah yang kondusif dan inovatif sehingga menghasilkan prestasi yang unggul.

Budaya atau kultur organisasi dapat didefinisikan sebagai kualitas kehidupan (*the quality of life*) dalam sebuah organisasi, termanifestasikan dalam aturan-aturan atau norma, tatakerja, kebiasaan kerja (*work habits*), gaya kepemimpinan (*operating styles*

of principals) seorang atasan maupun bawahan (Hodge & Anthony, 1988).

Berdasarkan pengertian budaya atau kultur organisasi tersebut, sebenarnya konsep budaya atau *kultur* dapat dipahami dari dua sisi, yaitu (1) memahami ditinjau dari sudut sumbernya, (2) dan memahami dari sisi manifestasi atau tampilannya. Budaya atau kultur bersumber dari spirit dan nilai-nilai kualitas kehidupan.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, budaya atau kultur organisasi mengikat anggota menjadi suatu kesatuan yang utuh dan senantiasa diajarkan/disampaikan kepada setiap anggota baru organisasi atau dengan kata lain bahwa budaya organisasi merupakan perpaduan nilai-nilai, keyakinan, asumsi, pemahaman, dan harapan-harapan yang diyakini oleh anggota organisasi atau kelompok serta dijadikan sebagai pedoman bagi perilaku dan pemecahan masalah yang dihadapi.

Pengertian Pengembangan Budaya Mutu

Budaya mutu sekolah adalah keseluruhan latar fisik, lingkungan, suasana, rasa, sifat, dan iklim sekolah secara produktif mampu memberikan pengalaman dan bertumbuh-kembangnya sekolah untuk mencapai keberhasilan pendidikan berdasarkan spirit dan nilai-nilai yang dianut sekolah.

Sedangkan nilai-nilai budaya yang secara konsisten dilaksanakan di SDN 03 Kanigoro yang baik, yaitu mutu dan pelayanan merupakan hal yang harus diutamakan, selalu berupaya menjadi yang terbaik, memberikan perhatian penuh pada hal-hal yang nampak kecil, tidak membuat jarak dengan klien, melakukan sesuatu sebaik mungkin, bekerja melalui orang (bukan sekedar bekerjasama atau memerintahnya), memacu inovasi, dan toleransi terhadap usaha yang berhasil.

Pengembangan Budaya Mutu

Pengembangan budaya mutu sekolah merupakan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah, selaku pemimpin pendidikan. Namun demikian, pengembangan budaya mutu sekolah mempersyaratkan adanya partisipasi seluruh personil sekolah dan *stakeholder*, termasuk orang tua siswa, dan oleh karena itu,

secara manajerial pengembangan budaya mutu sekolah menjadi tanggung jawab kepala sekolah, sedangkan secara operasional sehari-hari menjadi tugas seluruh personil sekolah dan *stakeholder* terkait.

Proses pengembangan budaya mutu sekolah dapat dilakukan melalui tiga tataran, yaitu (1) pengembangan pada tataran spirit dan nilai-nilai; (2) pengembangan pada tataran teknis; dan (3) pengembangan pada tataran sosial.

Dalam rangka pengembangan budaya mutu sekolah ada tiga langkah yang harus ditempuh oleh kepala sekolah, yaitu:

1. Identifikasi spirit dan nilai-nilai sebagai sumber budaya mutu sekolah, yang dilakukan bersama dengan seluruh stakeholder, dan ditetapkan sebagai sebuah kebijakan resmi sekolah dalam bentuk surat keputusan kepala sekolah.
2. Sosialisasi secara kontinyu spirit dan nilai-nilai kepada seluruh stakeholder, baik melalui pertemuan-pertemuan, majalah sekolah, buku penghubung sekolah, majalah dinding sekolah, diperagakan pada dinding kelas, maupun dalam bentuk surat edaran.
3. Kepala sekolah selalu menumbuhkan komitmen seluruh stakeholder agar memegang teguh spirit dan nilai-nilai yang telah ditetapkan bersama.

Upaya Meningkatkan Sekolah Unggul (Berprestasi)

a. Karakteristik Sekolah Unggul

Menurut Hasan (2005) ada empat persyaratan yang dapat dikategorikan sebagai kelembagaan pendidikan yang baik "*sekolah unggul*", yaitu: (1) SDM kependidikan yang profesional, (2) manajemen yang efektif dan profesional, (3) lingkungan pendidikan yang kondusif, dan (4) mampu membangun kepercayaan kepada masyarakat.

b. Upaya Peningkatan Sekolah Unggul (Siswa yang Istiqomah dan Pandai)

Ada empat langkah proses manajemen pendidikan yang profesional, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan (kepemimpinan), dan pengendalian. Perencanaan pendidikan dilakukan dalam bentuk pengembangan arah organisasional-

visi, misi, tujuan, dan target-kelembagaan pendidikan, penyusunan rencana strategis jangka panjang, rencana strategis jangka menengah, dan rencana strategis jangka pendek yang dilanjutkan dengan penyusunan rencana operasional.

Dalam membentuk budaya mutu sekolah, lembaga pendidikan merupakan sebuah organisasi. Kultur lembaga pendidikan merupakan kultur organisasi dalam konteks satuan pendidikan. Dengan demikian kultur lembaga pendidikan dapat diartikan sebagai kualitas kehidupan sebuah lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang berdasarkan spirit dan nilai-nilai tertentu yang dianutnya. Kultur lembaga pendidikan tersebut akan dapat dikembangkan dengan melalui tenaga kependidikan yang unggul sebagaimana yang telah disebutkan di atas.

Peningkatan Siswa yang Istiqomah dan Pandai melalui Gerakan PETRUK SAKTI

Dalam meningkatkan sekolah unggul di SD Negeri 03 Kanigoro khususnya menuju siswa yang Iman Sabar Tulus Iklas Qotam Membaca Al qur'an dan Hati mulia (**ISTIQOMAH**), Prestasi Anak Didik Akhir Istimewa (**PANDAI**) dengan cara memotivasi guru dan siswa untuk selalu optimis dalam bekerja dan belajar. Maka dengan cara-cara dan kegiatan itulah SDN 03 Kanigoro menyebutnya dengan istilah Gerakan "PETRUK SAKTI". Mengapa "PETRUK SAKTI"? Memang makna secara tersirat mengandung makna yang sangat berarti "Petruk adalah tokoh pewayangan dari kelompok punakawan yang tugasnya momong (mengasuh). Momong para ksatria. Jika Petruk sudah mengeluarkan kesaktiannya, maka akan melahirkan atau menghasilkan para momongan sebagai kesatria yang jujur, berani, tangguh, dan kuat, bahkan para momongannya banyak yang menjadi raja bijaksana. Petruk pun juga bisa menjadi ratu. Inilah kemuliaan hati tokoh Petruk sebagai tukang momong. Kadang-kadang ada anggapan, tukang momong itu rendah derajatnya, ternyata tidak dan anggapan itu salah, justru hal itu merupakan suatu pekerjaan dan tugas yang mulia. Sebenarnya tokoh petruk ini diibaratkan seorang guru yang mendidik para siswanya dengan penuh kesabaran. Sehingga dapat menghasilkan siswa-siswi yang cerdas, jujur,

disiplin, mandiri, terampil, dan bertanggung jawab. Para siswanya juga banyak yang menjadi pejabat penting di pemerintahan dan bahkan orang nomor satu di Indonesia yaitu Presiden. Memang guru banyak jasanya dan berhati mulia.

Adapun makna secara tersurat “PETRUK SAKTI” adalah Peduli Empati Tulus Ramah Usaha Konsisten (PETRUK), Sabar Aktif Kreatif Terampil dan Inovatif (SAKTI). Dalam melaksanakan gerakan atau kegiatan ini semua warga sekolah terlibat. Mulai dari Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab, harus dapat menyiapkan dan memfasilitasi warga sekolah. Baik materi, sarana, dan prasarana, maupun tindakan untuk keberhasilan para siswa. Kepala sekolah sebagai motivator betul-betul menanamkan sikap PETRUK kepada semua warga sekolah. Harus selalu peduli pada tugasnya dengan baik, memiliki sikap empati terhadap siswa, tulus dalam mengajar dan membina siswa, sebagai siswa juga tulus dalam belajar, Kepala sekolah dan guru meningkatkan usaha untuk membawa siswa mampu membaca Al Qur’an, nilai ujian istimewa dan selalu konsisten terhadap tugas pokok dan fungsinya. SAKTI di sini semua warga sekolah betul-betul harus sabar, aktif, kreatif, terampil dan inovatif dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu kepala sekolah juga terjun langsung menangani para siswa dalam rangka meningkatkan mutu lulusan. Seperti memberikan tambahan materi pagi hari sebelum jam efektif. Ini dilaksanakan rutin setiap pagi, mulai pukul 06.30 sampai dengan 07.00. Para guru juga bersama-sama memberikan tambahan materi dari tiga mata pelajaran yang akan digunakan ujian sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara mengelompokkan anak menjadi tiga tingkatan, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Tiap kelompok dibebankan kepada tiga sampai empat guru. Dengan penuh kesabaran dan keteladanan para guru membimbing mereka secara bergantian. Para karyawan dan penjaga sekolah juga ikut menyiapkan peralatan dan perlengkapan. Tidak ketinggalan juga bantuan tambahan pelajaran materi latihan ujian

sekolah dan pembinaan siswa dari Komite Sekolah dan orang tua siswa

Hasil dan Dampak yang Dicapai

Dengan menciptakan budaya sekolah yang kondusif, memberikan motivasi dan spirit kepada warga sekolah, untuk menciptakan kerja sama dengan baik. Tentu saja banyak keberhasilan yang dapat diraih oleh sekolah. Kepala sekolah mengelola dan membagi tugas sesuai tugas pokok dan fungsinya, contoh guru agama Islam membimbing membaca Al Qur’an yang setiap pagi pukul 06.30 mendampingi siswa siswi membaca Al Qur’an dibantu guru lain. Setiap tahun mengadakan khatmil Al Qur’an bagi kelas VI. Siswa-siswi kelas VI lulus bisa membaca Al Qur’an dengan lancar dan memiliki ahlak mulia, santun, beriman dan bertaqwa. Hasil siswa-siswi yang lulus bisa masuk ke sekolah lanjutan yang diinginkan / favorit. Sekolah Dasar Negeri 03 Kanigoro merupakan Sekolah Dasar Inti yang menjadi penggerak kegiatan gugus sekolah. Dalam pekan seni, teater SDN 03 Kanigoro juara I Kota Madiun dan juga **juara I tingkat provinsi Jawa Timur** pada tahun pelajaran 2012/2013. Hasil prestasi akademik siswa naik, baik ulangan semester maupun ujian, pada ujian nasional tahun pelajaran 2011/2012 memperoleh peringkat 3 (tiga) tahun pelajaran 2012/2013 memperoleh peringkat 2 (dua) jenjang SD tingkat Kota Madiun.

Kendala-kendala yang dihadapi

Untuk mencapai prestasi yang lebih optimal di SD Negeri 03 Kanigoro memang ada beberapa kendala yaitu: 1)Belum adanya ruang laboratorium. 2) Masih minimnya media pembelajaran yang ada di sekolah. 3) Belum maksimalnya penggunaan dan penguasaan IT dalam proses pembelajaran.

Faktor-faktor Pendukung

Faktor-faktor pendukung yang sangat berarti dalam mengembangkan kualitas pendidikan di SD Negeri 03 Kanigoro sebagai berikut : 1) Adanya motivasi, tanggung jawab, komitmen dan spirit dari kepala sekolah, guru dan stakeholder lain. 2) Adanya partisipasi aktif dan dukungan yang kuat dari komite sekolah / paguyuban, dan orang tua. 3) Adanya kemauan dan semangat tinggi dari guru untuk meningkatkan prestasi sekolah.

Alternatif Pengembangan

Alternatif pengembangan yang dapat dilakukan adalah : 1) Menciptakan budaya dan iklim sekolah yang lebih kondusif dan unggul 2) Pengadaan media pembelajaran, yaitu LCD, laptop, dan komputer. 3) Mengadakan/mengikutkan pelatihan kompetensi guru dengan mengoptimalkan KKG secara rutin. 4) Peningkatan prestasi kelulusan yang lebih optimal, siswa lulus mampu membaca Al Qur'an sampai khatam dan berakhlakul karimah. 5) Menuju sekolah adiwiyata.

Simpulan

Dari pembahasan permasalahan dan strategi pemecahan masalah yang telah dipaparkan di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Prestasi di sekolah bisa berhasil dengan baik jika kepala sekolah menciptakan budaya sekolah unggul yang kondusif. Adapun usaha yang dipilih oleh penulis secara garis besar adalah spirit dan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kebersamaan, keterbukaan, kejujuran,

semangat hidup, sosial, menghargai orang lain, dan persatuan dan kesatuan. Selain di atas semakin kuat ikatan silaturahmi, kerja sama, stabilitas sistem sosial, dan komitmen dalam melaksanakan tugas dan fungsinya di sekolah. Dengan melaksanakan kegiatan sekolah, pembiasaan di sekolah dengan ikhlas dan rutin.

2. Prestasi siswa yang diperoleh dengan melalui pembinaan khusus bagi kelas VI yang dilakukan oleh para guru dan kepala sekolah memberi tambahan khusus setiap pagi pukul 06.30 serta siswa membaca Al Qur'an didampingi guru agama Islam, setiap tahun bisa mengadakan khatmil Al Qur'an dengan mengundang orang tua dan komite sekolah. Peningkatan dan motivasi kinerja guru yang optimis, loyal dan siswa yang bersemangat belajar, didukung pengadaan materi ujian dan sarana prasarana untuk peningkatan mutu secara optimal. Jadi upaya peningkatan menuju siswa yang istiqomah dan pandai telah terbukti melalui gerakan PETRUK SAKTI

DAFTAR RUJUKAN

- Departemen Pendidikan Nasional. 2000. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Buku 1. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan menengah Umum.
- Direktorat Pendidikan menengah Umum, Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Pengembangan Kultur Sekolah*. Jakarta: Dit Dikmenum
- Elfahmi, H.S., 2006. *Sekolah Unggul: Menciptakan Sekolah sebagai Sumber Solusi dan Rumah yang Menyenangkan bagi Setiap Penghuninya*. Makalah disajikan dalam National Congress & Business Forum 2006 diselenggarakan Magistra Utama, Surabaya, 4 Maret 2006.
- Hasan, M. Tholchah. 2005. *Pendidikan Islam Sebagai Upaya Sadar Penyelamatan dan*

Pengembangan Fitrah Manusia: Pidato ilmiah pada Penganugerahan Gelar Doktor Kehormatan (Doctor Honoris Causa) Dalam Bidang Pendidikan Islam pada 30 April 2005 di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

- Hodge, B.J., & W.P. Anthony. 1988. *Organizational Theory (3 rd. ed.)*. Boston, Massa-Chusetts: Allyn and Bacon, Inc.
- Moedjiarto, 2002. *Sekolah Unggul*. Jakarta: CV. Duta Graha Pustaka.
- Robbins, S.P. 2003. *Perilaku Organsasi*. Edisi Indonesia. Jakarta: PT. INDEKS Kelompok GRAMEDIA.
- Sergiovanni. T.J. 1987. *The Principalship: A Reflective Practice Perspective*. Bonton: Allyn and Bacon Inc